

PELATIHAN IBU-IBU RUMAH TANGGA MEMBUAT POLA JAHIT GUNA MEMANFAATKAN MESIN JAHIT BANTUAN PEMERINTAH DI DESA SU'RULANGI KABUPATEN TAKALAR AGAR DAPAT MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Sarma Thaha¹⁾, Musfirah Putri L²⁾, Hadirawati³⁾, Muh. Imran B⁴⁾, Kazman Riyadi⁵⁾, Nandy Rizaldy N⁶⁾
^{1,2,4,5,6)} Dosen Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar
³⁾ Dosen Jurusan Bisnis Digital Intitut Teknologi Pertanian Takalar, Makassar

ABSTRACT

The purpose of this science and technology activity for the community is to improve the ability of housewives in making several patterns so that they can design and apply them. Provide understanding and knowledge of the management of fabrics that can still be used with different designs. Introducing designs and models using a mobile application for sewing materials with designs that are marketable. Knowing the benefits of recycling fabrics and making designs that are different from what they have learned. The concept of managing designs and sewing patterns is designed using a sewing-sewing mobile application. The work or creativity of citizens will be formed into products, robes, party clothes and headscarves. Patchwork will be used as a product that is needed and can be used daily and has selling value such as masks. The results of this activity are various kinds of product designs. The skills of housewives in processing fabrics into several designs through workshops. Video tutorials during training workshops and scientific journals and online articles.

Keywords: *sewing patterns, product designs, wearable fabrics*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan prekonomian pada dasarnya merupakan salah satu bentuk problema yang muncul dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat di negara-negara yang sedang berkembang. Masalah kurangnya kemampuan dalam segi pengetahuan ini menuntut adanya suatu upaya pemecahan masalah secara berencana, terintegrasi dan menyeluruh dalam waktu yang singkat. Upaya pemecahan masalah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tersebut sebagai upaya untuk mempercepat proses pembangunan yang selama ini sedang dilaksanakan, sinergi antara pemerintahan, masyarakat dan pihak pihak terkait sangat diharapkan.

Permasalahan yang terjadi pada desa Su'rulangi kecamatan Polongbangkeng Selatan kabupaten Takalar seperti penjelasan salah satu ibu rumah tangga yang mendapatkan bantuan mesin jahit oleh pemerintah bahwa kemampuan mereka untuk menjahit sangat terbatas. Keterampilan dalam menggunakan mesin jahit tidak pernah ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan (terupgrade). Mereka hanya mendapatkan pelatihan pada saat mereka menerima bantuan, sehingga pengetahuan mereka dalam menjahit sangatlah terbatas.

Memiliki keterampilan menjahit pakaian akan memberi manfaat yang sangat banyak. Keterampilan menjahit yang baik akan menghasilkan produk kebutuhan sehari-hari seperti baju, rok dan celana. Hal yang lebih utama lagi dapat menghemat upah menjahit jika terdapat pakaian yang ingin dibuat dengan modifikasi sendiri. Keterampilan menjahit untuk memenuhi penggunaan peralatan rumah tangga juga memiliki permintaan yang tinggi dari masyarakat seperti sprei, sarung bantal, gorden bahkan jilbab dan baju pesta. Para Ibu-ibu rumah tangga akan sigap melakukan produksi jahitan untuk menolong tetangga, keluarga dan khususnya segala sesuatu yang terkadang sifatnya mendesak. Jika kita hanya mengandalkan tukang jahit maka memerlukan waktu untuk menunggu jahitan dan biaya yang tidak sedikit.

Keterampilan menjahit dapat dipelajari diantaranya melalui jalur pendidikan seperti pelatihan dan workshop. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan perangkat desa bahwa Ibu-ibu Desa Suru'langi sangat antusias dalam mempelajari keterampilan menjahit. Namun hal ini terkendala dengan tidak adanya keberanian, motivasi dan kepercayaan diri untuk berani mencoba. Para ibu-ibu ini juga bingung jika setelah mencoba mengalami kegagalan dan kesalahan mereka tidak dapat bertanya kepada mentor atau orang yang ahli dalam keterampilan menjahit. Penguasaan terhadap bahasa ibu yang sangat minim membuat warga masyarakat sangat lambat dalam menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat ini. Akibatnya motivasi dan semangat hidup warga untuk menjadi lebih baik menurun sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan dan wawasan luas yang pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu pemerintah berupaya untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas dan inovasi warga agar dapat membantu meringankan perekonomian dengan

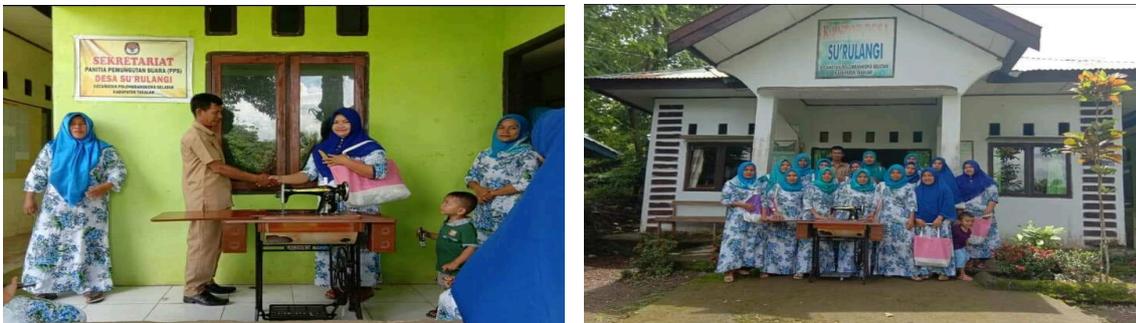
¹ Musfirah Putri Lukman, Telp 085398654209, musfirahputrilukman@poliupg.ac.id

membagikan mesin jahit kepada Ibu-ibu rumah tangga di desa Suru'langi yang sangat antusias dalam menjahit. Namun hal ini tidak berjalan dengan baik berbagai kendala biaya modal kain, kurangnya keterampilan ibu-ibu membuat mereka tidak dapat memanfaatkan peluang yang ada. Dengan minimnya pengetahuan yang dapat membantu mencari solusi mengakibatkan penurunan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dengan memanfaatkan potensi dalam diri yang terdapat pada semangat ibu-ibu rumah tangga. Pada gambar 1 terlihat kondisi kantor Desa Su'rulangi yang menggambarkan kondisi desa yang asri dan belum terjamah dengan kemajuan teknologi.



Gambar 1 Kondisi Kantor desa Su'rulangi

Pada dasarnya pembelajaran kursus menjahit lebih menekankan warga belajar dalam mengembangkan kemampuan atau potensi diri untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, berani menghadapi problema kehidupan, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Miarso (2004:87) sebagaimana dikutip oleh Sutarto (2013:46) menyatakan bahwa “program pelatihan adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar dan terjadi perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman”. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, untuk itu perlu adanya analisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan Picus (1995) dalam Sutarto (2007:114) bahwa meningkatnya mutu pendidikan memerlukan tersedianya berbagai faktor yang mendukung terjadinya proses pembelajaran. Pada gambar 2 terlihat ibu-ibu mendapatkan bantuan Mesin jahit dari pemerintah setempat.



Gambar 2. Ibu-Ibu mendapatkan bantuan Mesin Jahit

Hubungan antara pelatihan dengan kesiapan berwirausaha yakni dalam prosesnya pelatihan dapat meningkatkan semangat dan kesiapan berwirausaha para ibu-ibu rumah tangga di desa Su'rulangi. Soenanto dalam Moekijat (1993:4) menjelaskan bahwa “pelatihan adalah kegiatan belajar untuk mengubah rencana orang dalam melakukan pekerjaan. Penyelenggaraan pelatihan yang baik dan optimal akan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan untuk mengatasi masalah yang di hadapi dalam menjalankan tugas serta dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja” Pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit yang di laksanakan di desa Su'rulangi telah banyak di lakukan dan di terapkan banyak di desa desa lain, wilayah kabupaten Takalar yang mayoritas peminatnya adalah wanita yang tidak menyelesaikan jenjang pendidikan 12 tahun. Dalam proses melaksanakan pelatihan keterampilan menjahit yang pernah diadakan sebelumnya banyak yang aktif dan senang dalam mengikuti pelatihan namun ibu-ibu desa Su'rulangi masih ingin mengembangkan potensi dengan menambah ilmu tentang menjahit sehingga keterampilan menjahit bisa memberikan kontribusi bagi mereka untuk menjadi ibi-ibu rumah tangga yang siap untuk mandiri

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang pandemic covid-19 mereka tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah kemampuan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun

komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Pemberdayaan dapat dibedakan pada dua hal. Pertama, pemberdayaan sebagai upaya dalam memberikan kekuatan dan kemampuan pada individu atau kelompok agar lebih berdaya dengan adanya unsur luar, sehingga mempunyai kekuatan untuk dapat mengambil peran di lingkungannya. Kedua, memunculkan kemampuan individu atau kelompok yang selama ini masih terpendam dalam dirinya. Menyebut hal yang pertama sebagai kecenderungan primer dan yang keduanya sebagai kecenderungan sekunder

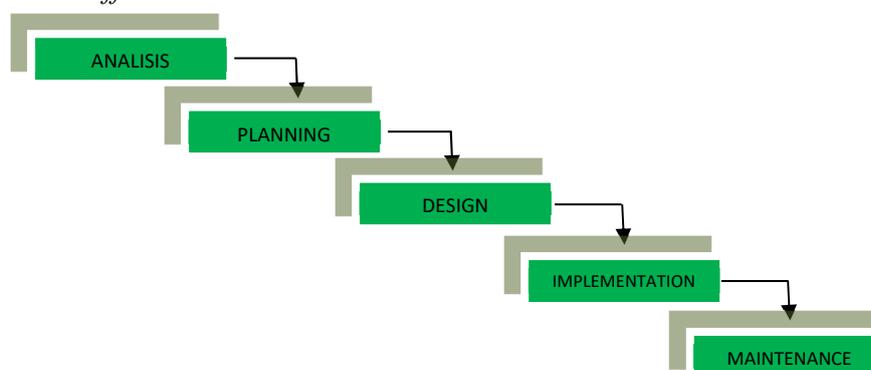
Motivasi dan semangat untuk mengembangkan kemampuan melalui bahan-bahan ibu rumah tangga yang masih bisa dimanfaatkan dapat didaur ulang menjadi desain baru sebagai pemanfaatan sedangkan pembuatan pola dengan desain baru bias menjadi skill untuk dijadikan sebagai usaha mandiri, sebagai tambahan penghasilan dan dapat berkreasi dengan menciptakan berbagai bentuk produk desain, Baju pesta dan jilbab,.Pada umumnya masyarakat mampu memproduksi produk–produk desain yang beraneka ragam dari hasil pelatihan yang diterimanya, namun biasanya mereka kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dalam rangka memberikan solusi terhadap persoalan yang dihadapi mitra maka pengusul membuat berbagai macam produk desain dengan berbagai item yaitu pembuatan desain baju pesta, jilbab syar'i, dan cara pembuatan pola membuat baju. Untuk meningkatkan semangat, kreativitas dan pengetahuan serta ketrampilan ibu-ibu rumah tangga desa Su'kulangi diadakan workshop di desa Su'kulangi. Semua solusi tersebut diselesaikan menggunakan metode pendekatan yaitu metode analisis, desain dan implementasi. Metode penyelesaian masalah mitra yang berisi berbagai tahapan tersebut adalah metode waterfall.

Sebelum menentukan tahap pelaksanaan kegiatan ini tentunya pengusul telah membagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing namun pada intinya tim tetap bekerjasama untuk menciptakan solusi yang terbaik. Metode yang digunakan dalam pelatihan menjahit adalah model waterfall. Peneliti menggunakan metode ini karna melakukan pendekatan secara sistematis dan berurutan dalam membangun suatu sistem. Proses metode Waterfall yaitu pada pengerjaan dari suatu sistem dilakukan secara berurutan, sistem yang akan dihasilkan akan berkualitas baik dikarenakan pelaksanaannya secara bertahap sehingga tidak terfokus pada tahapan tertentu. Tahapan dari metode Waterfall sebagai berikut :

1. Analisis kebutuhan pelatihan adalah tahap analisis dilakukan dengan mencatat kebutuhan ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan pelatihan menjahit, pembuatan pola desain produk yang akan di buat baik dari jenis yang sudah tersedia maupun bahan lainnya yang akan disiapkan oleh pengusul.
2. Planning adalah menentukan produk yang akan dibuat untuk membuat berbagai jenis kreasi dan merencanakan pelatihan yang akan dibuat dengan dipandu oleh mentor, sehingga menghasilkan berbagai jenis produk yang akan bernilai jual lebih.
3. Design adalah merancang berbagai macam model kreasi yang kreatif mulai dari desain baju pesta, jilbab Syar'i dengan beberapa model, bahan bekas berupa kain yang masih bisa digunakan untuk membuat desain baru.
4. Implementasi adalah mengimplementasi dilakukan dengan cara hasil olahan di pajang dan diperkenalkan ke warga baik dalam maupun luar desa untuk menarik membeli.
5. Pemeliharaan merupakan tahap terakhir dalam metode waterfall, produk yang telah dibuat dikemas kedalam plastik, kemasan disesuaikan dengan jenis kreasi agar terlihat rapi dan menarik sehingga bernilai jual, memasarkan melalui *offline* dan *online*.



Gambar 3 Tahapan Penelitian

Target yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah dengan proses pengembangan pengetahuan dalam pembuatan pola jahit dengan berbagai desain ibu-ibu rumah tangga dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan untuk memanfaatkan bahan yang masih bisa diolah menjadi desain lain, mampu dan berani menerima orderan jahitan dari warga yang membutuhkan jasa mereka dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan hidup ditengah pandemic covid -19 dan. Selain itu dapat memicu peningkatan kreatifitas ibu-ibu rumah tangga lainnya. Saling bekerja sama dalam meningkatkan produktivitas serta pemasaran produk yang akan mereka kreasi secara mandiri, pelatihan ini juga untuk meningkatkan rasa percaya diri dengan produk yang mereka hasilkan sehingga terus berinovasi, masyarakat desa Su'rulangi mampu menciptakan lapangan kerja bagi yang lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 12 September 2021 panitia mengadakan workshop menjahit & pembuatan pola jahit menggunakan aplikasi jahit-menjahit dan pintrest berbasis android di Desa Suru'langi kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar. Workshop diadakan pada pukul 13.00-17.00 dengan pemateri Harmita pelatih BLK dan dosen infomatika Musfirah Putri Lukman, S.T.,M.T menjelaskan materi penggunaan aplikasi dalam pembuatan pola jahit. Dalam proses materi yang dibawakan terdapat perlombaan yang diadakan oleh pemateri dan terpilih tiga orang pemenang lomba membuat pola jahit. Ibu-Ibu Suru'langi sangat bersemangat, kreatif dan memiliki inovasi dalam membuat pola. Acara dibuka oleh perwakilan ketua tim pengabdian yaitu Bapak Kazman Riyadi, S.T.,M.T.



Gambar 4 Pelaksanaan workshop menjahit

Luaran kegiatan ini akan menghasilkan berbagai produk desain baju dan jilbab dalam beberapa item. Produk-produk ini dibuat pola dan desainnya menggunakan aplikasi Android Menjahit. Pola-pola ini kemudian digunting dan dibentuk sesuai dengan kreatifitas dari ibu-ibu rumah tangga.



Gambar 5. Pola desain yang dibuat pada saat kelas kecil

Untuk semua item akan dibuatkan merek lokal agar menjadi produk lokal ciri khas dari desa Su'rulangi. Berbagai bentuk dari item desain yang akan dibuat dapat dilihat pada gambar 3,4, dan 5. Produk-produk jilbab sangat digemari pada masa sekarang ini.



Gambar 6. Pembuatan Pola pada Kelas Kecil Bersama Mentor

Pembuatan pola masker juga akan diberikan sebab item ini sangat diminati selama masa pandemic Covid-19. Luaran lain pengabdian ini yaitu meningkatkan keterampilan Ibu-ibu rumah tangga desa Su'rulangi agar mampu menggambar pola desain yang kreatif untuk dijadikan produk yang memiliki nilai jual. Berkreasi dan berinovasi

memanfaatkan bahan-bahan yang layak pakai untuk digabungkan dengan desain yang berbeda agar menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai jual. Memahami materi tentang pentingnya meningkatkan kreativitas agar produk memiliki nilai jual dan daya saing. Membuat desain dan pola menggunakan Aplikasi Jahit-Menjahit dan pintrest.



Gambar 7 Pemberian materi inoasi dan kreasi dalam pembuatan pola

Meningkatkan motivasi ibu-ibu rumah tangga lainnya untuk terus berinovasi dengan ide-ide desain yang lebih baik sehingga dapat menciptakan kemandirian dalam meningkatkan perekonomian. Target capaian dari pengabdian ini adalah membuat video tutorial keterampilan menjahit bagi pemula serta tips dan trik menjahit yang mudah dan cepat. Video tutorial ini akan diberikan pada ibu-ibu Desa Suru'langi sebagai media pembelajaran audi visual agar dapat belajar mandiri. Tim pengusul akan membuat video profil ibu-ibu Rumah Tangga Desa Suru'langi. Seluruh video akan diunggah pada akun youtube agar mudah diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun.



Gambar 8. Video Tutorial Membuat Pola Baju Gamis dan Jilbab Syar'i

Seluruh produk diharapkan dapat dijual pada galeri desa suru'langi. Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dipublikasikan pada Artikel warta online yaitu inipasti.com, ispeidata.com, dan nasionaldata.com.



Gambar 9. Produk Baju Gamis dan Baju Pesta Sederhana

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dipublikasikan pada Artikel warta online yaitu inipasti.com, ispeidata.com, dan nasionaldata.com. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu-Ibu Desa Suru'langi sangat terbuka, semangat, kreatif, dan antusiasnya tinggi dalam mengikuti kelas kecil yang diadakan maupun workshop. Perangkat desa dengan sigap menyediakan keperluan workshop sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Faktor penghambat yang menjadi tembok besar dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah digitalisasi pembuatan pola. Hal ini tidak dapat direalisasikan oleh panitia tim pengabdian sebab sebagian besar Ibu-Ibu Desa Suru'langi sangat jarang menggunakan laptop.



Gambar 10. Publikasi Kegiatan PKM pada tiga warta online

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Pengolahan bahan sandang di desa Surulangi oleh ibu-ibu rumah tangga akan memberikan hasil yang maksimal dan baik jika ibu-ibu sering berlatih untuk membuat baju, jilbab dan bahan sandang lainnya.
- 2) Pemanfaatan kain perca dapat dibuat lebih menarik dengan pola yang unik, semakin banyak kreasi pola sandang dari Ibu-Ibu Suru'langi, maka akan semakin banyak produk yang akan dihasilkan seperti ikat rambut, gorden, penutup saji, keset, dll.
- 3) Ibu-ibu suru'langi sangat berpotensi menjadi penjahit yang hebat sebab melihat semangat dan antusias mereka dalam mengikuti pelatihan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] S.K. Kenue, "Limited angle multifrequency deffiaction tomography," IEEE Trans. Sonic Ultrason, vol. SU-29, no. 6, pp. 213-217, July 1982.
- [1] Armaini, R. (2015). *IbM Usaha Penjahit Busana Wanita dalam Pembuatan Aksesoris dari Limbah Kain Perca*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- [2] Budiastuti, E. (2013). *Teknik Bordir Sasak*. Jurnal Ilmiah WUNY. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3532>.
- [3] Ernawati. (2008). *Tata Busana*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- [4] Fitridawati Soehardi, & Dwi Vita Lestari Soehardi. (2019). *Pelatihan Tata Rias Wajah Sehari-Hari Pkk Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang*. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i0.2944>
- [5] Noorfitrihana. (2015). *IbM Pada Industri Kecil Bidang Busana Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Produksi dan Manajemen bisnis*. 3(1). http://lppm.uny.ac.id/sites/lppm.uny.ac.id/files/Noor_Fitrihana_PPM_IbM.pdf
- [6] Nurdhani, Desak Putu Agung, D. D. W. (2016). *Teknik Dasar Bordir*. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
- [7] Ramadani, P., & Novrita, S. Z. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menjahit Rok Melalui Media Mock Up Di Kelas Tata Busana Siswa SLB Negeri 2 Padang*. GORGA Jurnal Seni Rupa. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.13170>
- [8] Sawitri, S. (2018). *The implementation of Integrated Entrepreneurship Material on Dress Making Teaching in Vocational High School*. AIP Conference Proceedings. <https://doi.org/10.1063/1.5028089>

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih penulis sampaikan kepada DIPA Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan dana hibah Program Kemitraan Masyarakat dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Nomor:B/61/PL.10.13/PM.01.01/2021 tanggal 31 Agustus 2021. Selanjutnya, terima kasih kepada ketua dan staff LPPM Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memfasilitasi kegiatan PKM, dan teman-teman tim pengabdian yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini mulai penyusunan proposal hingga laporan penelitian.